

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

**Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.**

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>

- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIU PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**

- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**



---

---

# MODEL PEMBELAJARAN *TREFFINGER* BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI

Trisnawati dan E. Kosasih

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
isnajuanda07@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Bahkan, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan literasi belajar mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Cerita fantasi merupakan jenis cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Menulis cerita fantasi sulit dikuasai karena teks ini menuntut siswa terampil untuk menceritakan alur cerita secara kreatif. Berdasarkan uraian tersebut, cara mengatasi permasalahan menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya saat menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Treffinger*. Peneliti akan mengembangkan model pembelajaran *Treffinger* dalam proses pembelajaran didasarkan dengan media komik. Media komik akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dan akan diintegrasikan pada setiap langkah pada model pembelajaran *Treffinger*. Media komik yang diintegrasikan dalam model pembelajaran *Treffinger* dan digunakan dalam pembelajaran agar memberikan informasi berbentuk hiburan kepada pembacanya, yaitu siswa. Kemudian komik juga dapat menarik imajinasi dan rasa ingin tahu siswa.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *Treffinger*, media komik, teks cerita fantasi

## PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Kedudukan bahasa Indonesia jelas tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009, tepatnya pada pasal 25 ayat 3 bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak dan membaca digunakan untuk menyerap informasi dari luar, sedangkan aspek berbicara dan menulis digunakan untuk mengungkapkan ide-ide yang dimiliki.

---

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Bahkan, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan literasi belajar mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Namun, beberapa penelitian membuktikan bahwa masih banyak masyarakat Indonesia mengalami kesulitan mengutarakan gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anshori (2006, hlm. 182) bahwa rendahnya kemampuan menulis menimpa hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Kualitas kompetensi menulis tidak beranjak membaik melainkan cenderung menurun.

Rendahnya kemampuan menulis juga relevan dengan penelitian yang pernah dilakukan Gipayana (2004) tentang pengajaran literasi dan penilaian portofolio dalam konteks pembelajaran menulis di SD. Penelitian Gipayana yang diungkapkan dalam jurnal ilmu pendidikan tersebut menunjukkan pengetahuan dan kemampuan menulis siswa yang relatif rendah, lingkungan kelas belum kondusif, dan sistem penilaian belum memacu siswa untuk menulis lebih baik. Tidak hanya siswa SD, kesulitan dalam pembelajaran menulis juga dialami siswa SMA. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2013, hlm. 96) yang mengungkapkan bahwa penguasaan menulis siswa SMA di kota Bandung masih belum baik. Dari data yang berhasil dikumpulkan, siswa SMA di kota Bandung sudah dapat menjabarkan isi karangan, tetapi terbatas, menyusun dan mengorganisasikan karangan kurang teratur, kurang rapi, dan sulit menyusun kalimat sederhana sehingga makna kalimat menjadi kurang jelas. Bahkan siswa SMA di kota Bandung kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat di kelas VII berbasis teks. Artinya pembelajaran tersebut berpusat pada teks yang sedang dipelajari siswa. Hal yang dipelajari yaitu memahami isi teks, struktur teks, dan unsur kebahasaannya. Terdapat berbagai jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di tingkat SMP atau sederajat kelas VII edisi revisi 2016. Teks-teks tersebut terintegrasi ke dalam delapan unsur materi pembelajaran, yaitu teks deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, puisi rakyat, fabel, surat pribadi dan surat dinas, kemudian ditutup dengan materi menjadi pembaca efektif.

Cerita fantasi merupakan salah satu jenis materi yang menuntut keterampilan menulis yang diajarkan di kelas VII SMP. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi inti (KI) ke-4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Cerita fantasi merupakan jenis cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerita fantasi tidak hanya membimbing siswa untuk melatih keterampilan menulis, tetapi juga dapat mengasah kreasi siswa berdasarkan imajinasinya. Dalam Kurikulum 2013 kelas VII kompetensi dasar yang

---

menuntut adanya kegiatan menulis pada pembelajaran cerita fantasi yaitu KD 4.4 “menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa”.

Menulis cerita fantasi sulit dikuasai karena teks ini menuntut siswa terampil untuk menceritakan alur cerita secara kreatif. Meskipun terdapat buku guru dan siswa yang disediakan pemerintah sebagai pedoman dalam pengimplementasian kurikulum 2013, belumlah mampu mengasah keterampilan menulis karena keterbatasan contoh teks dan latihan. Selain itu, masalah yang dihadapi siswa dalam menulis cerita fantasi adalah kurangnya kreativitas siswa dalam menuangkan atau mengembangkan ide cerita yang ada dalam imajinasi dan pikirannya. Padahal, imajinasi merupakan bagian dari proses kognitif yang tentu saja mempunyai peran yang besar dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran menulis cerita fantasi yang dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif. Sudarma (2013, hlm. 13) mengatakan bahwa penting untuk mengoptimalkan potensi manusia sebagai makhluk kreatif melalui pembelajaran dan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Anshori (2006, hlm. 184) yang menyatakan tentang pentingnya pengadaan model pembelajaran menarik yang mengutamakan praktik daripada konsep. Fauziah, Y.N., et.al. (2010) dalam jurnalnya juga mengungkapkan bahwa guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa apabila siswa paham atas tugasnya. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru menjadi faktor penting perangsang pikiran kreatif siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, cara mengatasi permasalahan menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya saat menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Treffinger* (dicetuskan oleh Donald J. Treffinger). Model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran yang menangani masalah kreativitas secara langsung. Dengan melibatkan keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dari model ini, *Treffinger* menunjukkan hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong proses belajar kreatif.

Peneliti akan mengembangkan model pembelajaran *Treffinger* dalam proses pembelajaran. Inovasi dalam dunia pendidikan ini tentunya bertujuan agar salah satu kompetensi dasar yang dicapai siswa kelas VII SMP tercapai. Selain itu, pengembangan model pembelajaran *Treffinger* merupakan bentuk pengimplementasian model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk siswa. Sehubungan dengan hal itu, model pembelajaran *Treffinger* akan peneliti basiskan dengan media komik.

Media komik akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dan akan diintegrasikan pada setiap langkah pada model pembelajaran *Treffinger*. Media komik yang diintegrasikan dalam model pembelajaran *Treffinger* dan digunakan dalam pembelajaran agar memberikan informasi berbentuk hiburan kepada pembacanya, yaitu siswa. Kemudian komik juga dapat menarik imajinasi dan rasa ingin

tahu siswa. Selain menyenangkan, komik secara tersirat mampu membangkitkan minat baca siswa dalam mencapai kemampuan literasi ideal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang dipilih menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Metode tersebut merupakan bentuk penelitian kualitatif yang objek kajiannya adalah data kepustakaan. Data kepustakaan yang dimaksud dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dokumentasi hasil diskusi ilmiah, dokumen resmi dari pemerintah, dan lembaga lainnya (Sugiyono, 2012, hlm. 2–4).

Analisis data merupakan kegiatan yang sulit karena memerlukan kerja keras, daya kreatif, serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tujuan kegiatan tersebut yaitu, 1) mendapatkan informasi yang sejelas-jelasnya tentang suatu hal, 2) menemukan solusi suatu masalah, dan 3) memperoleh pengertian yang tepat. Setiap penelitian harus mencari sendiri metode yang dirasa tepat dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dalam artikel ini memuat hasil temuan dan analisis terhadap studi kepustakaan yang telah dilakukan. Pembahasan meliputi (1) model pembelajaran *Treffinger*, (2) media komik, dan (3) teks cerita fantasi. Ketiga pokok bahasan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Model Pembelajaran *Treffinger***

#### **a. Sejarah Model Pembelajaran *Treffinger***

Dr. Donald J. Treffinger adalah orang pertama yang memperkenalkan model pembelajaran *Treffinger* pada tahun 1986. Beliau merupakan presiden pusat belajar kreatif di Sarasota, Florida. Beliau telah menulis lebih dari enam puluh buku dan karya ilmiah serta lebih dari tiga ratus artikel. Treffinger juga aktif menjadi pembicara atau pelatih di seluruh US dan dosen di negara-negara lain yang fokus berkaitan dengan kreativitas, CPS, pengembangan talenta, dan teknik-teknik pemecahan masalah (Treffinger, 2006, hlm. 91).

Sejarah pengembangan model pembelajaran *Treffinger* didasarkan pada penafsiran tentang pentingnya belajar kreatif bagi seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Treffinger (2006) berikut: "*creative problem solving is helps students develops self-reliance and independence; it assist student in dealing with future problem that can not be anticipated; it often leads to powerful life in career consequences, and it is frequently a source of great joy and personal satisfaction*". Hal ini berarti pemecahan masalah kreatif dapat membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian; membantu siswa untuk menghadapi permasalahan masa depan

yang tidak dapat diantisipasi; menjadi aspek penting pendukung karir yang cemerlang yang kerap menjadi sumber kegembiraan dan kepuasan pribadi.

Model pembelajaran *Treffinger* atau dikenal juga dengan *creative problem solving* (CPS) berupaya mengajak siswa berpikir kreatif dalam menghadapi masalah. Menurut Treffinger (dalam Huda, 2014, hlm. 318) digagasnya model ini karena kondisi perkembangan zaman yang terus berubah dengan cepat dan semakin kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi. Solusi mengatasi masalah tersebut harus ditangani dengan cara yang tepat, caranya adalah memperhatikan fakta-fakta penting yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian, fakta-fakta yang dihadirkan memunculkan berbagai gagasan dan memilih solusi tepat untuk kemudian diimplementasikan.

### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Treffinger***

Model ini menangani masalah kreativitas secara langsung dan memberikan saran-saran praktis bagaimana mencapai keterpaduan. Proses belajar kreatif dalam model ini meliputi proses berpikir divergen (proses berpikir bermacam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) dan proses berpikir konvergen (proses berpikir yang mencari jawaban tunggal). Proses tersebut membantu siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Dengan kreativitas yang dimiliki, siswa disinyalir mampu menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya.

Tahapan dalam pelaksanaan model ini ada tiga. Setiap tahapan menunjukkan hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif. Treffinger (dalam Munandar, 2014, hlm. 246–248) menjelaskan tiga tahapan belajar kreatif tersebut yaitu sebagai berikut.

#### 1) Tingkat I: *Basic Tools*

Pada tingkat ini kegiatan yang dilakukan meliputi keterampilan divergen dan teknik-teknik kreatif. Keterampilan dan teknik-teknik ini mengembangkan kelancaran proses berpikir serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif orang lain. Jadi dapat disimpulkan pada tingkatan ini teknik dasarnya berupa fungsi divergen, sedangkan teknik kreatif yang digunakan adalah pertanyaan terbuka dan sumbang saran. Selain itu, pada tahap ini aspek kognitif yang dikembangkan adalah kelancaran, kelenturan, orisinalitas, pemerincian, dan pengenalan (ingatan). Aspek afektif juga berkembang, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, keterbukaan untuk menjawab pertanyaan dan berbagai pengalaman, serta lebih peka terhadap masalah dengan sikap tenggang rasa dan percaya diri yang dimiliki siswa. Model pembelajaran *Treffinger* dalam penelitian ini mawadahi siswa agar kemampuan kognitif dan afektif pada tahap *basic tools* dapat berkembang dengan baik.

2) Tingkat II: *Practice with Process*

Pada tingkat ini kegiatan yang dilakukan meliputi pemberian kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari pada tingkat I dalam situasi praktis. Faktor-faktor pengenalan (kognitif) dan afektif pada tingkat I diperluas dengan diterapkan. Segi pengenalan pada tingkat II ini meliputi penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Segi afektif pada tingkat II mencakup keterbukaan terhadap perasaan-perasaan dan konflik yang majemuk, mengarahkan perhatian kepada masalah, penggunaan khayalan, kesantiaian (*relaxation*), serta pengembangan "keselamatan" psikologis dalam berkreasi. Kemahiran dalam berpikir kreatif menuntut siswa memiliki kemampuan untuk melakukan fungsi-fungsi seperti analisis, evaluasi, imajinasi, dan fantasi. Model pembelajaran *Treffinger* dalam penelitian ini akan mewadahi siswa agar kemampuan kognitif dan afektif pada tahap *practice with process* dapat berkembang dengan baik.

3) Tingkat III: *Working with Real Problem*

Pada tingkat ini kegiatan yang dilakukan meliputi pemusatan sikap anak dalam mengelola dirinya dalam menghadapi tantangan. Kemampuan afektif dalam tingkat ini meliputi penilaian diri (berkaitan dengan pengevaluasian diri dan ide-ide sebelumnya) serta peningkatan diri terhadap hidup produktif (berusaha menghasilkan ide baru dalam penyelesaian masalah). Kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan meliputi pengajuan pertanyaan secara mandiri (pertanyaan muncul dari pikiran sendiri), pengarahan diri (mampu menyelesaikan sendiri masalah tanpa terpengaruh teman), pengelolaan sumber (mengggunakan segala yang ada di sekitar untuk memperoleh jawaban yang diinginkan), dan pengembangan produk (pengembangan ide sebelumnya sehingga diperoleh ide baru). Jadi, dapat disimpulkan siswa dalam pembelajaran dengan model *Treffinger* dilibatkan dengan tantangan nyata. Sementara itu, teknik kreatif yang digunakan adalah pemecahan masalah kreatif.

**c. Manfaat Model Pembelajaran *Treffinger***

Model pembelajaran *Treffinger* bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak sehingga anak dapat berpikir lebih kreatif. Kreativitas dapat berkembang dalam diri seorang individu yang tertuang dalam bentuk sikap atau kebiasaan saat menghadapi suatu permasalahan. Kreativitas seseorang tentu lahir dari cara berpikirnya. Pemikiran yang tidak biasa terhadap sesuatu yang baru akan membuat seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Kreativitas seseorang akan terlihat dari kebiasaannya dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas dapat dikatakan sebagai keterampilan hidup (*life skill*).

**2. Media Komik**

Komik tergolong ke dalam jenis media grafis. *Graphics* diartikan sebagai seni atau ilmu menggambar, terutama menggambar mekanik. Grafik divisualisasikan dengan

---

bantuan objek dalam bentuk garis, batang, dan gambar. Komik adalah cerita bergambar dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku yang umumnya mudah dicerna dan lucu (KBBI). Ranang, *et.al.* (2010, hlm. 8) menjelaskan tujuan utama komik adalah menghibur pembaca dengan bacaan ringan. Selain hadir sebagai gambar, komik dilengkapi dengan teks. Dalam bahasa teks komik, dialog dimunculkan secara singkat dan kata-kata penggambaran suara menjadi unsur penting.

Sementara itu, Sudjana dan Rivai (2015, hlm. 64) mendefinisikan komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Komik menurut pendapat Daryanto (2016, hlm. 145) adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Komik pertama kali digunakan sebagai pengobar dari peristiwa perang surat kabar antara William Randolph Hearst dengan Joseph Pulitzer pada pertengahan tahun 1890-an. Majalah *Sunday* terbitan New York World saling bersaing untuk memperbesar peredarannya yang terkenal dengan nama *The Yellow Kid*. Buku-buku komik menjadi terkemuka pada pertengahan tahun 1930-an. Penelitian tentang peredaran komik menunjukkan komik telah memberi pengaruh besar dalam kehidupan remaja dan para orang tua.

Setiap tahunnya 90% pasar komik yang dijual berasal dari luar negeri dan 80% di antaranya adalah komik Jepang. Sebagian besar komik impor dari negara tersebut dikonsumsi untuk anak-anak (Ranang, *et.al.*, 2010, hlm. 28). Popularitas komik dapat terlihat dari besarnya jumlah orang-orang (semua usia) yang merasa membutuhkannya sebagai hiburan. Kalangan pendidik atau bukan pendidik cenderung setuju bahwa komik tergolong media komunikasi. Komik mulanya memang diciptakan untuk hiburan semata. Namun, begitu maraknya komik di masyarakat dan begitu tingginya kesukaan terhadap komik, maka komik mulai digunakan sebagai media pembelajaran.

Komik dapat digunakan secara efektif oleh guru dalam usaha membangkitkan minat, mengembangkan pembendaharaan kata-kata dan keterampilan membaca, bahkan bisa memperluas minat baca. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Thorndike (dalam Daryanto, 2016), komik mempunyai kelebihan sebagai berikut.

- a. Anak yang membaca komik lebih banyak (misalnya minimal sebulan satu buku komik) maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya. Hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosakata jauh lebih banyak daripada siswa yang tidak menyukai komik.
- b. Penyajian komik mengandung unsur visual dan cerita yang kuat sehingga pembaca langsung bisa melihat ekspresi tokoh dan terdorong untuk membaca hingga selesai. Hal ini berkaitan dengan kecenderungan siswa yang tidak menyukai buku teks yang tidak dilengkapi warna, ilustrasi, atau gambar. Komik dianggap

mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

Terkait dengan penelitian komik, Mulyati (2016, hlm. 192) dalam hasil penelitiannya memaparkan penggunaan komik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa antusias memperhatikan penjelasan guru, serius mengerjakan tugas, dan aktif dikelompoknya. Selain itu, motivasi siswa dalam belajar juga meningkat. Oleh karena itu, media komik dinilai mampu membangkitkan motivasi menulis siswa dalam belajar.

### 3. Teks Cerita Fantasi

Cerita fantasi muncul pada awal abad XIX di Eropa. Pada masa itu cerita fantasi (disebut juga cerita fantastik) termasuk pembaruan dari cerita-cerita hantu yang saat itu mulai membosankan. Istilah "fantastik" menurut Todorov (Djokosujatno, 2001, hlm. 3) berarti kebingungan yang dirasakan oleh manusia yang hanya mengenal hukum-hukum alami ketika menghadapi suatu peristiwa yang kelihatannya supranatural. Jadi, cerita fantasi adalah cerita berbentuk khayalan atau imajinasi yang tokoh dan latarnya tidak ada di dunia nyata atau modifikasi dari dunia nyata. Cerita fantasi sebagai salah satu materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadikan siswa memperoleh gagasan baru tentang hal yang belum pernah dipikirkan sebelumnya.

Menurut Harsiati, et.al. (2016, hlm. 44) cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Sementara itu, Djokosujatno (2001, hlm. 1) menjelaskan cerita fantasi adalah cerita yang menyajikan pemunculan secara tiba-tiba suatu peristiwa supranatural dalam dunia nyata. Castex (dalam Djokosujatno, 2001) juga menguatkan bahwa cerita fantastik ditandai lintasan misteri yang tiba-tiba dan tak terduga. Berkaitan dengan hal tersebut, Young, et.al. (1998) mengatakan cerita-cerita fantasi bahkan telah lama dipersembahkan oleh bangsawan sehingga unsur-unsur ceritanya diada-adakan.

Selain itu, cerita fantasi termasuk ke dalam genre tulisan narasi, yaitu cerita yang disusun berdasarkan peristiwa yang terjadi. Menurut Keraf (2010) jenis teks narasi ada dua. *Pertama*, narasi ekspositoris, yaitu narasi yang bertujuan memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas. Sasaran utamanya adalah rasio, berupa perluasan pengetahuan pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ekspositori dapat berupa laporan perjalanan, biografi, autobiografi, jurnal, atau pengalaman pribadi. *Kedua*, narasi sugestif, yaitu narasi yang bertujuan menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya. Narasi sugestif tidak bercerita atau memberikan komentar, melainkan mengisahkan suatu cerita. Berdasarkan penjelasan tersebut, cerita fantasi termasuk ke dalam narasi sugestif karena cerita fantasi melibatkan pemikiran imajinatif seseorang.

---

---

### **a. Ciri Umum Cerita Fantasi**

Arnari dan Ardy (2016, hlm. 35) menjelaskan cerita fantasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) ada keajaiban/keanehan/kemisteriusan
- 2) ide cerita terbuka terhadap daya khayal penulis, tidak dibatasi oleh kehidupan nyata
- 3) menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu)
- 4) tokoh unik yang tidak ada di dunia nyata (memiliki kesaktian)
- 5) bersifat fiksi (bukan kejadian nyata)

Berkaitan dengan hal tersebut, Harsiati, *et.al.* (2016, hlm. 5052) menjelaskan cerita fantasi sebagai salah satu jenis teks narasi memiliki ciri-ciri khas, yaitu (1) ada keajaiban, keanehan, kemisteriusan, (2) ide cerita yang tidak dibatasi realitas, (3) menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu), (4) tokoh unik (memiliki kesaktian), (5) bersifat fiksi, dan (6) bahasa yang bervariasi.

### **b. Unsur Intrinsik Cerita Fantasi**

Unsur intrinsik adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam. Mulyadi, *et.al.* (2016, hlm. 27) menjelaskan unsur intrinsik dalam cerita fantasi dapat membuat seseorang menemukan hal-hal menarik di dalam cerita tersebut. Pada bagian ini, unsur intrinsik dalam cerita fantasi adalah (1) plot (alur), (2) tokoh, (3) tema, (4) latar, (5) sudut pandang (*point of view*), (6) gaya bahasa, dan (7) amanat.

Selain unsur intrinsik, di dalam sebuah teks narasi juga terdapat unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik dalam cerita fantasi adalah hal-hal yang berada di luar cerita. Contoh unsur ekstrinsik adalah seperti biografi penulis, situasi lahirnya sebuah karya, pandangan hidup bangsa, dan lain-lain.

### **c. Struktur Cerita Fantasi**

Setiap teks memiliki struktur yang membangun teks tersebut, begitu pula dengan cerita fantasi. Cerita fantasi memiliki struktur yang membangunnya menjadi sebuah cerita yang baik. Anderson, M. dan Anderson, K. (2003, hlm. 28) membagi struktur cerita fantasi menjadi empat, yaitu orientasi, komplikasi, urutan peristiwa, dan resolusi. Berdasarkan pembagian struktur cerita fantasi menurut Anderson ini, peneliti mengintegrasikan struktur bagian "urutan peristiwa" ke dalam bagian komplikasi. Jadi, struktur cerita fantasi pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) orientasi, (2) komplikasi, dan (3) resolusi.

### **d. Kaidah Kebahasaan Cerita Fantasi**

Di dalam pembelajaran cerita fantasi ada beberapa karakteristik bahasa yang akan dipelajari. Unsur kebahasaan cerita fantasi, yaitu (1) menggunakan kata ganti, (2) menggunakan kata keterangan untuk menggambarkan waktu, tempat, atau suasana, (3) menggunakan pilihan kata dengan makna khusus, (4) menggunakan kata

sambung penanda urutan waktu, (5) menggunakan kata ungkapan terkejut, dan (6) menggunakan dialog (Harsiati, *et.al.*, 2016, hlm. 6869).

## SIMPULAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Bahkan, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan literasi belajar mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Cerita fantasi merupakan jenis cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Menulis cerita fantasi sulit dikuasai karena teks ini menuntut siswa terampil untuk menceritakan alur cerita secara kreatif. Berdasarkan uraian tersebut, cara mengatasi permasalahan menulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya saat menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Treffinger*.

Peneliti akan mengembangkan model pembelajaran *Treffinger* dalam proses pembelajaran didasarkan dengan media komik. Media komik akan digunakan dalam pembelajaran menulis cerita fantasi dan akan diintegrasikan pada setiap langkah pada model pembelajaran *Treffinger*. Media komik yang diintegrasikan dalam model pembelajaran *Treffinger* dan digunakan dalam pembelajaran agar memberikan informasi berbentuk hiburan kepada pembacanya, yaitu siswa. Kemudian komik juga dapat menarik imajinasi dan rasa ingin tahu siswa.

Model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik untuk pembelajaran menulis cerita fantasi ini memiliki tiga kelebihan. *Pertama*, model *Treffinger* berbasis media komik dapat memotivasi siswa untuk bertanya. *Kedua*, model *Treffinger* berbasis media komik dapat memotivasi siswa untuk menulis. *Ketiga*, model *Treffinger* berbasis media komik membimbing siswa secara bertahap untuk menguasai keterampilan menulis. Sementara kekurangan model ini, yaitu model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik hanya dapat diterapkan pada jenis menulis kreatif. Berdasarkan pembahasan tersebut, penting untuk mengembangkan model pembelajaran *Treffinger* berbasis media komik khususnya untuk pembelajaran menulis cerita fantasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M. & Anderson, K. (2003). *Text Types in English*. Australia: Macmillan.
- Arnari, P. D. & Ardy, I. E. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Kelas VII SMP*. Bandung: Quadra.
- Anshori, D. S. (2006). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa melalui Model *Workshop* dalam Perkuliahan Kepenulisan pada Program Nonkependidikan pada Jurusan Bahasa & Sastra Indonesia FPBS, *Educare: Internasional Jurnal for Educational Studies*, 2 (1), hlm. 182.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran: Peranannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Djokosujatno, A. (2001). *Empat Cerita Fantastik Perancis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fauziah, Y. N., et.al. (2010). Kemampuan Guru SD dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan*, 11 (2), hlm. 6177.
- Gipayana, M. (2004). Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2), hlm. 5965.
- Harsiati, T., et.al. (2016). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMP/MTS Kelas VII (edisi revisi 2016)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2013). *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyadi, Y., et.al. (2016). *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTS Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyati, L. (2016). Penggunaan Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Anekdote di SMK Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2 (2), hlm. 192.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ranang, A. S., et.al. (2010). *Animasi Kartun: dari Analogi sampai Digital*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudarma, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Treffinger, D. J., et.al. (2006). *Creative Problem Solving*. Texas: Pruforck Press Inc.
- Winarti, S. (2013). Penguasaan Menulis Siswa di Kota Bandung. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 11 (1), hlm. 96.
- Young, R. J. C., et.al. (1998). *The Silent Word: Textual Meaning and The Unwritten*. Singapore: Singapore University Press.





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007